



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA
PADANGSIDIMPUAN PADA PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD
(QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
NIM. 17 401 00282**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA
PADANGSIDIMPUAN PADA PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD
(QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
NIM. 17 401 00282**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199303 1 001**

PEMBIMBING II

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I
NIDN. 2004088205**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 21 Maret 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199303 1 001

PEMBIMBING II


Ja'far Nasution, Lc., M.E.I
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR

NIM : 17 401 00282

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN PADA PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Maret 2022
Saya yang Menyatakan,



ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
NIM. 17 401 00282

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR

NIM : 17 401 00282

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Maret 2022

Yang menyatakan,



ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR

NIM. 17 401 00282



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zainul Andri Bayhaqqi Siregar
Nim : 17 401 00282
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital

Ketua

Nofinawati, M.A.
NIP.198211162011012003

Sekretaris

Sarmiana Batubara
NIP.198603272019032012

Anggota

Nofinawati, M.A.
NIP.198211162011012003

Sarmiana Batubara
NIP.198603272019032012

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP.198411302018012001

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 29 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN
PADA PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN*
STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL

NIM : 17 401 00282

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Zainul Andri Bayhaqqi Siregar
NIM : 17 401 00282
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital

Adanya layanan aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada pihak pengguna untuk memungkinkan melakukan transaksi non-tunai melalui ponsel pintar, namun masih kurang minat pengguna QRIS pada masyarakat Kota Padangsidempuan, akan tetapi dari 53 orang 32,2 % tidak mengetahui QRIS dan 69,8% sudah mengetahui namun tidak semua menggunakan layanan QRIS.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai Persepsi, *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dan pembayaran digital.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling. Informannya adalah masyarakat yang berdemosili di Kota Padangsidempuan khususnya kecamatan Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan dan Padangsidempuan Tenggara. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan skunder, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR Code. Kedua, QRIS sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025, dengan adanya QRIS membantu merchant untuk melakukan pembayaran lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong untuk menabung sebagian penghasilan mereka. Ketiga, hasil wawancara penulis masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tau apa itu QRIS, serta kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan pelayanan digital disebabkan sering terjadi kendala jaringan yang menghambat proses transaksi

Kata Kunci: Persepsi, QRIS, Sistem Pembayaran Digital

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Pada Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Thamrin Siregar dan Ibunda tercinta NurJannah, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan

moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan hingga sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, semoga saya sebagai anak akan selalu bisa membanggakan kalian berdua di dunia maupun di akhirat.

8. Keluargaku tercinta, terutama adik- adik saya Erin Febrianna Siregar ,Rahmi Zuariah Siregar dan Hasbi Alfansyuri Siregar, yang juga selalu memberikan dukungan dan selalu menyemangati dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Banyak terima kasih juga buat sahabat terbaikkku Munir Suteja yang senantiasa memberikan dukungan yang tak bosan- bosannya mengingatkan dalam kebaikan. Terimakasih juga kepada sahabat saya lokot harahap yang telah banyak memberikan montivasi dan dukungan.
10. Terima kasih kepada sahabat – sahabat saya Ali Akbar Hasibuan, Aswidarni, Manis Peria, Nur Aini Permata Sari Marat, Indah Fitri Nasution dan Yusril Ihja Mahendra, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Yang selalu setia dalam kondisi apapun. Terimakasih banyak kepada Windi Widya Dharma yang telah banyak meluangkan waktu selama proses penelitian.
11. Terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat yang tidak pernah bosan mengingatkan dan membantu peneliti selama peneliti butuhkan khoirul Mahdi, Bagus, Miko, Yanda Mustafa, Tedy Ramadana, Juan, Embun dan Oktavia Wulandari.

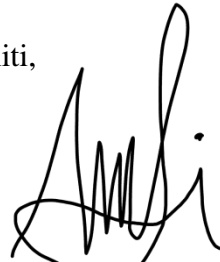
12. Terima kasih juga buat Adik-Adik terbaik`Muhammad Ramadhan, Lokot Harahap, Sofwan, Agbert Zega, Sein, Hamidi Hasibuan, Anggi Julia Ningsih, Leli Eta Apriana dan Sisi Septi Lia, yang selalu membantu dan menyemangati peneliti dalam melakukan penelitian.
13. Terima kasih banyak kepada teman-teman dan senior-senior saya di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang telah menjadi tempat tumbuh dan berkembang selama proses perkuliahan.
14. Kepada tempat penelitian, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian yaitu di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang telah membantu proses izin penelitian ini hingga selesai.
15. Banyak terimakasih kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padangsidimpuan Yang telah mengeluarkan Surat Izin penelitian di Kota Padangsidimpuan.
16. Terimakasih banyak kepada informan yang senantiasa meluangkan waktunya tanpa kalian penelitian ini tidak akan selesai.
17. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah-7 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan

kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 21 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zainul Andri Bayhaqqi Siregar', written in a cursive style.

ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
NIM. 17 401 00282

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
ءي.....	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ؤ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ء.....ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ء.....ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
ء.....و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Sistem Pembayaran Digital	14
2. Persepsi	16
a. Pengertian Persepsi	15
b. Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi.....	17
c. Proses Terbentuknya Persepsi.....	18
3. QRIS (<i>Quick Response Code Indonesia Standar</i>)	19
a. Pengertian QRIS	19
b. Aplikasi di indonesia yang terhubung QRIS	20
c. Cara Penggunaan QRIS.....	23
d. Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025	23
e. Kelebihan dan Kekurangan QRIS	25
4. Sistem Pembayaran.....	26
a. Sistem Pembayaran Tunai	27
b. Sistem Pembayaran Non Tunai	28
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Metodologi Penelitian	34
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Subjek Penelitian.....	35
4. Sumber Data.....	35
5. Teknik Pengambilan Data	36
a. Observasi.....	36
b. Wawancara.....	36
c. Studi Pustaka.....	36
d. Dokumentasi	37
6. Teknik Pengolahan dan Analisi Data	37
a. Reduksi Data	37
b. Penyajian Data	38
c. Penarikan Kesimpulan	38
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
a. Triangulasi Sumber	39
b. Triangulasi Teknik	39
c. Triangulasi Waktu.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Padangsidempuan	41
2. Visi dan Misi Kota Padangsidempuan.....	45
a. Visi	45
b. Misi	45
3. Geografi dan Demografi	46
a. Letak Geografi Kota Padangsidempuan	46
b. Demografi Kota Padangsidempuan	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah Bank Indonesia melunvurkan QRIS sebagai alat pemersatu QR Code sistem pembayaran digital.....	48

2. Persepsi masyarakat pada penggunaan QRIS sebagai Alat transaksi di kota Padangsidempuan	51
3. Penyebab masyarakat Kota Padangsidempuan enggan melakukan transaksi digital	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Sejarah Bank Indonesia melunvurkan QRIS sebagai alat pemersatu QR Code sistem pembayaran digital	54
2. Persepsi masyarakat pada penggunaan QRIS sebagai Alat transaksi di kota Padangsidempuan	55
3. Penyebab masyarakat Kota Padangsidempuan enggan melakukan transaksi digital	57
BAB V PENUTUP	59
1. Kesimpulan	59
2. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia telah memasuki era globalisasi hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju di berbagai belahan dunia telah membawa perubahan yang besar terhadap sektor kehidupan manusia. Teknologi sangat memudahkan manusia tidak hanya dalam pelayanan komunikasi, melainkan juga dalam sektor-sektor lainnya. Beberapa sektor yang mengalami perubahan akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi antara lain sektor perekonomian, budaya, sosial, pertahanan dan keamanan serta pendidikan. Dunia bisnis juga tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal itu dapat kita lihat dari adanya *e-business* yang berkembang dengan sangat pesat.

Teknologi informasi begitu penting dalam dunia bisnis, Tidak terkecuali sektor perbankan di seluruh dunia yang mulai merasakan dampak *e-business* ini. Berbagai cara dilakukan oleh bank dalam memanfaatkan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di lain hal bank yang harus berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dalam merebut jumlah nasabah. Bank-bank mulai berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.¹

Secara umum, sistem pembayaran yang biasanya dilakukan oleh masyarakat adalah sistem pembayaran dengan menggunakan uang tunai.

¹ Mariatul Adila, "Pengaruh Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017). hlm. 2.

Pemakaian uang tunai untuk bertransaksi sebenarnya sudah jauh lebih efisien jika dibandingkan dengan sistem barter. Akan tetapi, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pemakaian uang tunai justru dianggap kurang aman dan kurang praktis lagi untuk saat ini. Oleh karena itu Bank Indonesia resmi menerbitkan suatu sistem pembayaran baru yang dinilai lebih praktis, aman dan efisien sehingga perkembangannya berevolusi menjadi sistem pembayaran non tunai.

Sistem pembayaran non tunai merupakan sebuah sistem pembayaran tanpa memakai uang tunai. Sistem ini mulanya diperkenalkan pada transaksi retail sejak tahun 1990-an dengan cara transfer antar bank, dari satu bank ke bank yang lain maupun transfer internal bank itu sendiri. Namun, perkembangan alat pembayaran non tunai dari tahun ke tahun semakin mendominasi dan mengalami kemajuan, bahkan kini transfer antar rekening bank semakin banyak menggantikan peran uang dalam perdagangan.²

Kemudahan transaksi keuangan di era digital saat ini sudah tidak dapat dihindari. Era global memaksa manusia untuk terus menciptakan teknologi yang memudahkan bahkan dapat menggantikan tugas manusia termasuk dalam transaksi keuangan.

Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif alat pembayaran non tunai menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat

² Elita Kirana, "Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Indonesia Periode Tahun 2014-2019," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm.2.

pertumbuhan penggunaan uang tunai. Uang elektronik menawarkan transaksi yang lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, sebab dengan uang elektronik transaksi tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah serta menjamin keamanan dan kecepatan transaksi, baik bagi konsumen maupun bagi pedagang.³

Penggunaan *barcode* sudah sangat lazim di industri seluruh dunia. pada bagian ini memiliki tujuan untuk memudahkan para pelaku pada bidang industri dalam mengatur *inventory* yang mereka miliki, karena *barcode* ini juga menyimpan data secara spesifik seperti kode produksi, nomor identitas, dan lain-lain sebagainya sehingga sistem komputer dapat memahami informasi yang telah dikodekan dalam *barcode* dengan mudah tentunya berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, sehingga memberikan dampak pada penggunaan *barcode* yang kini mulai digantikan dengan *QR code*.⁴

Perkembangan teknologi informasi telah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari pedesaan sampai ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan perangkat telepon pintar (*smart phone*) dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap saat orang menggunakan telepon pintar untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun menggunakan sosial media. Hampir

³ Muhammad Ikhsan Harahap, *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah*, Laporan Penelitian (2020), hlm. 43.

⁴ Hanifatul Kansa Nuha, *Pengenalan QR Code, Android, Dan Android Studio*, (bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 3.

semua kegiatan sehari-sehari tidak terlepas dari telepon pintar, karena sudah terhubung dengan Internet. Kegiatan yang dilakukan masyarakat menggunakan telepon pintar mulai dari sekedar menelepon atau sms (*short message service*), berbincang di sosial media, berbisnis dan melakukan transaksi keuangan secara *online*.⁵

QR Code merupakan kepanjangan dari (*Quick Response*)yaitu kode batang 2 dimensi yang diciptakan pada tahun 1994 oleh Denso, salah satu perusahaan besar di grup Toyota, dan disepakati sebagai standar internasional oleh (ISO/IEC18004) pada bulan juni tahun 2000. kode batang 2 dimensi ini pertama kalinya digunakan dalam pengendalian produksi komponen otomotif, tetapi telah meluas di bidang lainnya juga. Penyimpanan data yang ditampung pada *QR code* lebih banyak dibandingkan pada *barcode* yang terbatas satu dimensi saja sehingga penggunaan *QR code* lebih efisien.⁶

QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code*. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) .Standar Internasional EMV Co (*Europe Master Card Visa*) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan *QRIS*. Standar ini digunakan untuk

⁵ Decky Hendarsyah, *Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia*, t.t, hlm. 1.

⁶ Hanifatul Kansa Nuha, *Op.Cit*, hlm.4.

mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka⁷.

Perbedaan antara *QRIS* dan *QR Code* adalah dengan menggunakan *QRIS*, penyedia barang dan jasa atau merchant tidak perlu memiliki berbagai *QR Code* dari penerbit kode yang berbeda. Menurut Gubernur Bank Indonesia, *QRIS* memiliki semangat yang bisa disebut universal, mudah, menguntungkan, dan langsung. Artinya, kemunculan *QRIS* bertujuan untuk menggunakan kode transaksi yang tersedia melalui berbagai layanan pembayaran. Sehingga diharapkan hanya dengan satu *QR Code*, konsumen bisa nyaman bertransaksi tanpa terkendala. *QRIS* lahir dari tren pembayaran nontunai sebelumnya yang bisa berupa uang elektronik. Uang elektronik dalam konteks ini adalah suatu bentuk pembayaran dengan menggunakan kartu *e-money* berbasis *chip (offline)* atau berbasis server (*online*) seperti *e-wallet* atau *mobile*⁸.

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya:

1. Pembayaran digital lebih efisien
2. Antisipasi tindakan kriminal
3. Persaingan bisnis meningkat
4. Semua kalangan bisa menggunakan *QRIS*

Pertumbuhan alat pembayaran telah meningkat begitu pesat, seiring dengan pengembangan teknologi dalam sistem pembayaran

⁷ Suci Ramadhani, dk., "Implementasi System Pembayaran Quick Response Indoensian Standart (QRIS), 17 No. 2, 2020, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

⁸ Yudistira Andi Permadi dan Angestika Wilandari, "Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment" dalam *Journal of Enterprise and Development*, Volume 03, No. 01, Juni 2021, hlm, 1-2.

yang sedang berkembang saat ini. Penggunaan teknologi modern sebagai instrumen pembayaran non tunai, baik secara domestik maupun secara internasional, telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman.

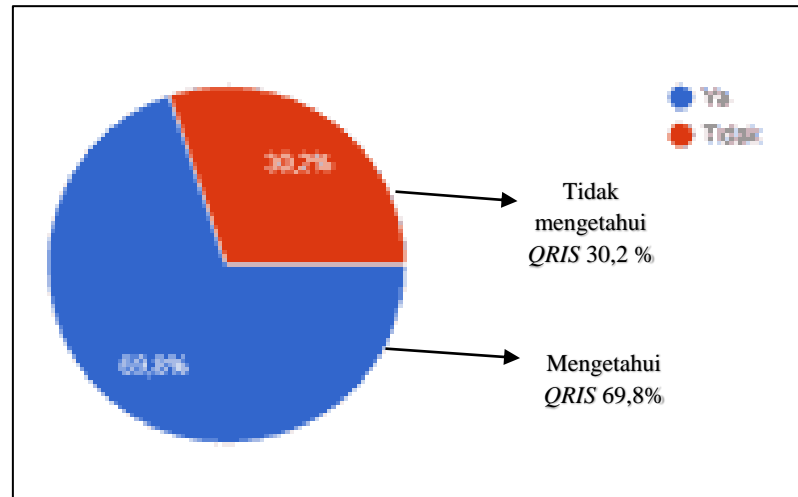
Perkembangan yang dilakukan Bank Indonesia tidak hanya semata dengan mencoba peruntungan saja melainkan hal tersebut dilakukan karna pertumbuhan pengguna ponsel pintar yang meningkat pesat di Indonesia seperti data yang dimuat oleh kominfo bahwa pengguna ponsel pintar Indonesia juga bertumbuh dengan pesat Lembaga riset digital *marketing emarketer* memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif ponsel pintar di Indonesia > 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia akan menjadi Negara pemakai aktif ponsel pintar terbesar keempat didunia setelah Cina, India, dan Amerika.⁹ Munculnya sistem operasi *mobile Android* telah membawa perubahan besar dalam industri ponsel pintar Ini telah berkontribusi pada peningkatan jangkauan layanan yang dapat disediakan oleh ponsel pintar yang mencakup kemampuan untuk digunakan dalam pertukaran nilai finansial. Teknologi kode *Quick Response (QR)* dapat dianggap sebagai teknologi kunci pada pembayaran masa depan.¹⁰ Begitu juga halnya dengan masyarakat kota Padangsidimpuan hampir semua kalangan memiliki ponsel pintar.

⁹ KOMINFO, Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 25 Agustus 2021, <https://www.kominfo.go.id/>.

¹⁰ C. Ugwu danT. Mesigo, "A Novel Mobile Wallet Based on Android OS and Quick Response Code Technology", dalam *International Journal of Advanced Research in Computer Science & Technology*, Volume 3, No. 1, Maret 2015, hlm. 2.

Berdasarkan hasil Observasi Online dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2021,

Gambar I.1
Hasil Observasi Online



Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1S2J>

Berdasarkan uraian Gambar di atas hasil observasi online tentang aplikasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* yang dilakukan oleh peneliti 53 dari Masyarakat kota Padangsidimpuan 30,2% tidak mengetahui sama sekali, 69,8% menyatakan bahwa mengetahuinya, akan tetapi sebagian besar tidak menggunakannya.¹¹

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu warga kota Padangsidimpuan bahwa dengan adanya *QRIS* ini mempermudah dalam melakukan transaksi dan cepat hanya dengan *scan* satu kode untuk semua aplikasi, tidak perlu lagi mencari nominal kecil untuk mengembalikan uang

¹¹ Zainul Andri Bayhaqqi, *Observasi Online Google Form*, diakses 25 Agustus 2021, https://docs.google.com/forms/d/1S2J_oK8Kwb6E9yG8rpnNGjB4I8bpgUb8Yu7tWh34/edit#responses

pembeli, informan juga mengatakan bahwa dengan adanya *QRIS* ini transaksi jadi lebih simple walaupun sejauh ini masih sedikit yang menggunakannya, Serta dapat menghindari penyebaran virus di masa pandemi *Covid-19*.¹²

Informan lain juga berpendapat bahwa menggunakan *E-Wallet* lain lebih mudah digunakan serta banyak potongan harga, untuk itu informan memutuskan tetap menggunakan *E-Wallet* lain dengan alasan sudah merasa nyaman dengan pelayanan yang didapatkan.¹³

Adapun penelitian saudara Rina Anasti Nasution yang berjudul analisis persepsi pedagang pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi UMKM di kota medan menemukan beberapa hal diantaranya, adanya manfaat yang didapatkan dari penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan kendala yang menyebabkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang *QRIS* ini baik dari merchant maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2021, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, adanya manfaat yang didapatkan dari penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan kesenjangan yang menyebabkan rendahnya

¹² Embun Rahmita, Masyarakat Kota Padangsidempuan, Wawancara, Pada Tanggal 25 Agustus 2021.

¹³ Munir Suteja, Masyarakat Kota Padangsidempuan, Wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2021.

penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang *QRIS* ini baik dari *merchant* maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dengan judul “**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN PADA PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga mempermudah peneliti dalam pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti dikhususkan pada Persepsi Masyarakat pada penggunaan *QRIS* Sebagai alat transaksi digital dikota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.

2. *QRIS* adalah standard *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan Standart *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking.
3. Pembayaran digital adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server ataupun kartu dan tata cara penggunaannya dan penerbitannya telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang peneliti kemukakan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana sejarah Bank Indonesia meluncurkan *QRIS* sebagai alat pemersatu *QR Code* Sistem Pembayaran digital ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi di kota Padangsidempuan ?
3. Kenapa masyarakat enggan melakukan transasksi pembayaran digital ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan pembuatan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Bank Indonesia meluncurkan *QRIS* sebagai alat pemersatu *QR Code* sistem pembayaran digital.

2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi pembayaran digital di Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui penyebab masyarakat Kota Padangsidimpuan enggan melakukan transaksi pembayaran digital.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penulisan penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk dapat mengaplikasikan teori – teori yang selama ini dipelajari sepanjang masa perkuliahan dan menjadi sarana penambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

2. Bagi Institusi (Dunia Akademik)

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang perbankan dan Sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian berikutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan oleh pihak internal bank dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan bank dalam meningkatkan kualitas pelayanan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah rujukan untuk peneliti yang ingin mengembangkan dan meneliti kembali tentang *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dituju untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan supaya jelas dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah:

Pada BAB I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II Tinjauan Pustaka yang memuat Landasan Teori yang berisi tentang teori - teori yang relevan terhadap teori persepsi, *QRIS* dan Pembayaran digital dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

Pada BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

Dalam BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran Persepsi

masyarakat kota Padangsidempuan pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi digital, kemudian menjelaskan hasil analisis data.

Dalam BAB V merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari sipembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan software tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.

Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah mendefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk *paper based* (Cek/BilyetGiro), *card-based* (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan *electronic based*.¹⁴

Adapun dalil yang di jadikan dasar untuk memperbolehkan transaksi digital/ Non tunai ialah sebagai berikut, Firman Allah SWT dalam surat Al-baqorah Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

¹⁴ Jefry Tarantang, dkk, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, dalam *Jurnal Al Qardh*, Volume 4, Juli 2019, hlm. 65-67.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis”.¹⁵

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.¹⁶

Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian.

Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap

¹⁵ Ahmad Farroh Hasan, “*Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*” (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm. 163.

¹⁶ Ugi Nugraha, Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi, *Jurnal Cerdas Sifa* Edisi 1 No. 1 Juni 2015, hlm. 3.

informasi yang diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹⁷

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.¹⁸

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutkan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2) Faktor Struktural: Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik

¹⁷ Muhammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 21.

¹⁸ Jallaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya), hlm. 64.

¹⁹ Hadi Suprpto Arifin, dkk., Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli 2017, hlm. 91-92.

dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Dalam psikologi kontemporer secara umum persepsi yang terbentuk dari stimuli-stimuli diberlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional.

Persepsi pada prinsipnya adalah memberikan arti kepada berbagai data, terdapat beberapa persepsi yang dapat mempengaruhi penafsiran. Diantaranya adalah perangkat persepsi, nilai-nilai atau kepercayaan yang dianut individu akan mempengaruhi persepsi yang diterima. Kepercayaan dan pendapat-pendapat, dapat disebut sebagai perangkat-perangkat persepsi. Persepsi lain yang mempengaruhi penafsiran adalah pembelaan persepsi, apabila terdapat data atau rangsangan-rangsangan yang diterima individu bertentangan dengan nilai dan keyakinan yang dimiliki, maka individu melakukan apa yang disebut persepsi dengan mekanisme menolak data yang diterima, memodifikasi data, membenaran sikap dan kepercayaan dan data itu pasti diterima.²⁰

²⁰ Nofinawati dan Jumi Atika, "Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara" (Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 30.

3. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*

a. Pengertian *QRIS*

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode *QR* nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, dan mobile banking. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan *QRIS* merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu. Kehadiran *QRIS* memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis *QR* dapat diakses hanya dalam 1 kode *QR*. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak toko (*merchant*) cukup menyediakan 1 kode *QR* saja. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan cashless society di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode *QR* nasional pun semakin besar. Mulai 1 Januari 2020, BI mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai menggunakan sistem *QRIS*. Tujuannya agar transaksi pembayaran bisa lebih murah dan efisien, inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju, dan

pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih maksimal.²¹

BI sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya *QRIS*, yaitu:²²

- 1) Universal, yakni *QRIS* bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran didomestik maupun luar negeri.
- 2) Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- 3) Untung, yakni transaksi dengan *QRIS* menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode *QR* yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- 4) Langsung, artinya transaksi dengan *QRIS* langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

b. Aplikasi di Indonesia yang terhubung *QRIS*

Dengan adanya *QRIS*, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, *QRIS* baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented* mode dan interkoneksinya. Dengan metode ini

²¹ Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hlm.30

²² *Ibid.*, hlm.31

penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR Code* yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code* menggunakan *Merchant Presented Mode* (*MPM*) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Atinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup *scan QR* yang tersedia di merchant-merchant yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (*PJSP*). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:²³

1) LinkAja

LinkAja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi digital dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.

2) OVO (PT Visionet Internasional)

OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan Anda layanan pembayaran dan transaksi secara online (*OVO Cash*). Secara umum, *OVO Cash* dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat.

3) GO PAY

GoPay adalah layanan e-money yang terdapat dalam aplikasi

²³ *Ibid.*, hlm.32

Gojek Indonesia. GoPay dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (GoRide, GoCar, GoSend, dan lain-lain.) hingga transaksi digital di Rekan usaha offline dan online. Untuk mengisi saldo GoPay cukup mudah dengan transfer melalui mitra Gojek, One Klik, ATM, Internet Banking, Alfamart, dan lainnya.

4) DANA

DANA atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayaran digital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk *platform Android* melalui *Google Play Store* maupun platform iOS melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli voucher *Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara online.

5) Yap!

Aplikasi yap! (Your All Payment) merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan *scan QR code* melalui smartphone yang diluncurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI.

6) Tbank

TBank BRI adalah produk uang elektronik berbasis server milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor *handphone* pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

7) Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon selular dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya, adalah nomor telepon selular yang anda gunakan di handphone anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun untuk layanan transfer antar bank belum tersedia.

c. Cara Penggunaan *QRIS*

Untuk penggunaan *QRIS* sangat mudah, hal ini bisa diterapkan untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁴

- 1) Silahkan membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan
- 2) Memilih fitur layanan *QR Code Scanner*
- 3) Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan
- 4) Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan
- 5) Tinggal *scan QRIS* dari ponsel Anda dan tunggulah notifikasi transaksi segera terselesaikan

d. Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025

Adapun visi bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRI sebagai berikut :²⁵

- 1) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi

²⁴ *Ibid.*, hlm.35

²⁵ Dulmen SaifSiregar, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesianstandard (*Qris*)”,(*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021)

- ekonomi-keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
- 2) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
 - 3) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin interlink antara Fintech Dengan perbankan untuk menghindari risiko hadow-banking melalui pengaturan teknologi digital (spt API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
 - 4) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC (*Know Your Customer*) & AML (*Anti Money Laundering*)–(*And Counter Financing of Laundering*), kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech* & *sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
 - 5) SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.

e. Kelebihan dan Kekurangan *QRIS*

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya:

1) Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakan non tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

2) Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scaming* oleh para *hacker*.

3) Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

4) Semua kalangan bisa menggunakan *QRIS*

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan zaman ini.

Selain banyaknya manfaat yang didapat, adapun kelemahan dalam penggunaan *QRIS* untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan IPTEK untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.²⁶

4. Sistem Pembayaran

Menurut Undang-undang No.23 tahun 1999 BI pasal 1 menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana dalam memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Artinya, sistem pembayaran juga dapat dikatakan sebagai pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Adapun,

²⁶ Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *Op.Cit.* hlm.37

kewenangan yang mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia, dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan tertera di dalam Undang Undang Bank Indonesia. Umumnya, sistem pembayaran yang dilakukan masyarakat adalah sistem pembayaran tunai, namun seiring berjalannya waktu sistem pembayaran di Indonesia telah semakin maju sehingga menghadirkan sistem pembayaran secara non tunai (*non-cash*) yang saat ini telah berlaku penggunaannya di masyarakat.²⁷

a. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem Pembayaran tunai merupakan alat untuk melakukan transaksi secara langsung yaitu dengan menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam transaksi yang bernilai kecil. Di era masyarakat modern saat ini, pemakaian alat pembayaran secara tunai seperti uang kartal, cenderung lebih kecil dibanding penggunaan uang giral. Hal ini dikarenakan pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi.

Pembayaran menggunakan uang tunai harus mengeluarkan biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) yang terbilang mahal. Sementara itu, apabila transaksi dilakukan dalam jumlah besar, juga mengundang risiko kejahatan seperti perampokan maupun pencurian serta pemalsuan uang. Oleh karena itu dalam menanggapi hal

²⁷ Elita kirana, “analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap indeks harga konsumendi indonesia periode tahun 2014-2019”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

tersebut, Bank Indonesia selaku Bank Sentral berinisiatif untuk meningkatkan penggunaan uang secara non tunai dengan mendorong ataupun membangun masyarakat supaya terbiasa memakai alat pembayaran non tunai hingga terciptanya komunitas *Less Cash Society*.

b. Sistem Pembayaran Non Tunai

Sistem Pembayaran nontunai merupakan alat pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Menurut Bank Indonesia, instrumen pembayaran non tunai terbagi menjadi tiga kategori, yakni berbasis kertas (warkat), kartu dan elektronik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agung Edi Rustanto	Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum	Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik,

			diantaranya penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan
2.	Dulmen Saif Siregar,	Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (<i>Qris</i>).:Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021	pengaruh variabel pengetahuan, Manfaat dan Risiko terhadap Minat Menggunakan <i>QRIS</i> sebesar 76 persen sedangkan sisanya sebesar 24 persen dipengaruhi oleh variabel lain
3.	Heri Susanto, dkk.	Minat menggunakan E-money di kalangan mahasiswa. Jurnal visi manajemen Vol 5 No 3,2020	Manfaat, kemudahan, kredibilitas signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan e-money
4.	Oktoviana Banda Saputri (2020)	Preferensi konsumen dalam menggunakan <i>quick response code Indonesia standard</i> (<i>qris</i>) sebagai alat	Dari kuesioner penelitian yang telah di respon oleh 46 responden, pada penelitian ini terdapat empat variabel

		pembayaran digital.	<p>independen yang diprediksi mempengaruhi keputusan konsumen dalam memiliki preferensi atau minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan Kemanfaatan dan Tingkat Risiko. Dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, Sedangkan berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi</p>
--	--	---------------------	--

			Kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.
5	Rina Anasti Nasution	Analisis persepsi Pedagang Pada penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan. : Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2021	QRIS sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan Ketiga dengan adanya QRIS membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Edi Rustanto yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan UMKM di daerah aliran sungai (DAS) Citarum agar lebih efektif dalam melakukan

sistem pembayaran sehingga masyarakat dalam melakukan pembayaran dapat lebih mudah dan lebih meningkatkan penjualan. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembayaran digital.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dulmen saif siregar adalah penelitian kuantitatif yang berjudul Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard, melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *QRIS* sementara dalam penelitian ini kualitatif membahas tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS* dan persamaan penelitian ini dengan penelitian dulmen saif siregar sama-sama meneliti tentang *QRIS*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto, dkk. Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Minat menggunakan E-money di kalangan mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian saya meneliti tentang persepsi masyarakat pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi digital, Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembayaran digital.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada konsumen atau masyarakat yang melakukan pembayaran dengan menggunakan *QRIS* ini dan menggunakan metode penelitian kuantitatif

sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kualitatif yang saya teliti adalah persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS*, Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi Pedagang Pada penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan sementara pada penelitian saya bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi digital, , Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Agustus 2021 direncanakan akan selesai pada bulan Desember 2021, adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di kota Padangsidempuan yang mempunyai luas wilayah 159,28 km² dan populasi penduduk sekitar 225.105 jiwa, yang terdiri dari 6 Kecamatan sebagai berikut :

- a. Padangsidempuan Tenggara
- b. Padangsidempuan Selatan
- c. Padangsidempuan Batunadua
- d. Padangsidempuan Utara
- e. Padangsidempuan Hutaimbaru
- f. Padangsidempuan Angkola Julu

Namun peneliti hanya mengambil beberapa Kecamatan sebagai lokasi penelitian diantaranya, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Tenggara, karena menurut peneliti beberapa Kecamatan yang dipilih merupakan lokasi strategis dari sisi demografi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Purposive

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²⁸

3. Subjek Penelitian

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah adalah masyarakat yang berdomisili di kota Padangsidempuan khususnya pada Kecamatan Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan dan Padangsidempuan Tenggara karena menurut peneliti beberapa kecamatan yang dipilih merupakan lokasi strategis dari sisi demografi sehingga sangat relevan untuk dijadikan informan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang dapat didapatkan secara langsung dari Informan yaitu dari elemen masyarakat.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait atau sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan media elektronik seperti *Website*.

²⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 4

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang relevan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya dalam memperoleh data penelitian. Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara (*interview*)

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.²⁹

c. Studi Pustaka

Peneliti mencari data dari buku-buku teks, artikel-artikel dan sumber media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini.

²⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan penggunaan³⁰ uang elektronik yang digunakan sebagai alat transaksi yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan.³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

³⁰ Hamid Patlima, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.

³¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Juni 2018, hlm.91.

Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penelitian secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reabilitas), dan *confirmability* (Obyektivitas). Pada penelitian ini digunakan uji *Credibility* untuk menguji keabsahan data. Uji *Credibility* data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifn Kualitatif & R&D*, (Bandung; Alfabetha, 2019), hlm. 364.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, di pinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang. Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk Recidency Tappanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan Government Sumatras West Kust

berkedudukan di Padang. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956. Dalam ringkasan sejarah tahun 1879 di Padangsidempuan didirikan Kweek School (Sekolah Guru) yang dipimpin oleh *Ch Van Phvysen* yang dikenal sebagai penggagas ejaan Bahasa Indonesia. Lulusan sekolah ini banyak dikirim untuk menjadi guru ke Aceh. Salah seorang lulusan ini ialah Rajiun Harahap Gelar Sutan Hasayangan, penggagas berdirinya *Indische Veerigining* sebagai cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan merupakan Organisasi pertama yang berwawasan Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan. Rajiun Harahap yang lahir di Batunadua tanggal 30 Oktober 1879. Juga menggalang pengumpulan dana studi bagi guru-guru yang akan disekolahkan ke Negeri Belanda. Dari sejarah Kota Padangsidempuan ini dapat disimpulkan, bahwa peranan dan fungsi kota ini sejak dahulu adalah sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan. Kronologis Pembentukan Kota Padangsidempuan Melalui aspirasi masyarakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui Rekomendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan

Nomor 15/KPTS/1992 dan Nomor 16/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidimpun diusulkan menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah dibentuknya Kabupaten Mandailing Natal.

Pada awal pembentukan, Kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 kecamatan yang terdiri dari 58 desa dan 20 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah:

- a. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

Berdasarkan Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Undang-Undang Nomor 06/PIMP/2005 tanggal 27 April 2005, luas wilayah Kota Padangsidimpuan bertambah sebanyak 3.219,02 Ha sehingga luas wilayah Kota Padangsidimpuan menjadi 14.684,68 Ha. Melalui Peraturan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor 45 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Angkola Julu serta Peraturan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor 46 Tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan dan Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan dalam Daerah Kota Padangsidimpuan maka Kota Padangsidimpuan dimekarkan

menjadi 6 kecamatan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan. Realisasi pembentukan Kecamatan Angkola Julu tertuang dalam Berita Acara Nomor 136/2785/2005 tanggal 19 Mei 2005 tentang Penyerahan Sebagian Wilayah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kepada Padangsidempuan Angkola Julu. Sehingga jumlah kecamatan di Kota Padangsidempuan menjadi 6 kecamatan, dengan nama kecamatan sebagai berikut.³³

- a. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- f. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Administrasi Pemerintahan Kota Padangsidempuan terdiri atas 6 kecamatan. Wilayah administrasi dibawah kecamatan adalah desa/kelurahan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan. Selanjutnya wilayah administrasi paling rendah adalah lingkungan dan dusun. Secara keseluruhan, jumlah lingkungan/dusun di Kota Padangsidempuan mencapai 278 lingkungan/dusun. Jumlah keputusan DPRD yang diputuskan pada tahun 2021 ada sebanyak 42 keputusan. Jenis keputusan tersebut adalah 12 Keputusan Badan Musyawarah, 10 Keputusan DPRD, dan 5 Pendapat Badan Anggaran, 5 Keputusan Pimpinan DPRD serta 10

³³ Laporan akhir Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan 2015-2019, <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>, diakses 10 Januari 2021 pukul 21:00 WIB.

Peraturan Daerah. Kegiatan DPRD selama tahun 2021 adalah 23 Sidang Paripurna, 9 Rapat, 7 Sidang Badan Anggaran, 4 Rapat Panitia Khusus, dan 3 Rapat Rutin Komisi (I/II/ III). Jadi, selama tahun 2021, DPRD Kota Padangsidimpuan mengadakan kegiatan sebanyak 46 sidang.³⁴

2. Visi dan Misi Kota Padangsidimpuan

a. Visi

Padangsidimpuan Yang Berkarakter, Bersih, Aman Dan Sejahtera

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (*imtaq*) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas;
- 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga;
- 3) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota;
- 4) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

³⁴ Muhammad Haikal dan Multazimah Siregar, Padangsidimpuan, Padangsidimpuan Municipality in figures (Padangsidimpuan: BPS Padangsidimpuan, 2021), Hal. 04.

- 5) Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;
- 6) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya;
- 7) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.

3. Geografi dan Demografi

a. Letak Geografi Kota Padangsidempuan

Secara astronomis Kota Padangsidempuan terletak antara 01018'07''-01028'19'' Lintang Utara dan antara 99018'53'' - 99020'35'' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidempuan memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat); Selatan - Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola); Barat - Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan); Timur – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).

Luas Wilayah Kota Padangsidempuan 159,28 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas

wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km² atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 37,70 km² atau sekitar 23,67 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas 22,64 km² atau sekitar 14,21 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09 persen, sedangkan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km² atau sekitar 9,04 persen.³⁵

b. Demografi Kota Padangsidimpuan

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan Lebih dari 225 ribu jiwa. Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 yaitu sebesar 225.105 jiwa, yang terdiri dari 112.004 berjenis kelamin laki-laki, dan 113.101 perempuan.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut kecamatan, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan 69.105 Jiwa, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan 65.885 ,Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan 34.043, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan 27.886,00 Jiwa, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan 18.835,00 Jiwa,

³⁵ BPS Kota Padangsidimpuan, *Padangsidimpuan municipality in figures 2022*.(Padangsidimpuan : BPS Kota Padangsidimpuan, 2022), hlm.4.

sedangkan Padangsidempuan Angkola Julu mempunyai Jumlah Penduduk terkecil yaitu 9.351,³⁶

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Indonesia Meluncurkan *QRIS* Sebagai Alat Pemersatu *QR Code* Sistem Pembayaran Digital

Dizaman yang serba digital saat ini, pembayaran elektronik pasti sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia. Mungkin misalnya ketika kalian membeli kopi kalian sudah menggunakan pembayaran non tunai salah satunya dengan menggunakan pembayaran berbasis *QR Code*. *QR Code* adalah sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol. Lebih singkatnya *QR Code* adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simple misalnya dalam hal bayar membayar.

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pembayaran berbasis *QR Code* harus menyesuaikan dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen. Dimana 1 *QR Code* hanya dapat di baca atau di scan oleh 1 aplikasi atau PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) saja sehingga *merchant* harus

³⁶ Padangsidempuan *municipality in figures* 2022, <https://padangsidempuankota.bps.go.id/>, diakses 10 Januari 2021 pukul 22:00 WIB.

menyediakan banyak *QR Code* untuk melayani pembayaran yang sesuai dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen sehingga akan banyak *QR Code* yang memenuhi meja kasir dan merchant harus bekerja sama dengan banyak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) . PJSP yang masih kecil pun akan tertinggal dengan PJSP yang telah banyak digunakan oleh konsumen.

Oleh karena itu, Bank Indonesia meluncurkan *Standar Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang *elektronik* server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*, bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Implementasi *QRIS* secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi 64 persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran *QRIS* merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019.

Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan bahwa *QRIS* yang mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mamajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT

ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu SDM Unggul Indonesia Maju.

QRIS UNGGUL mengandung makna, yaitu Pertama, *UNiversal*, penggunaan *QRIS* bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri. Kedua, *Gampang*, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggampon ponsel. Ketiga, *Untung*, transaksi dengan *QRIS* menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode *QR* yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel. Keempat, *Langsung*, transaksi dengan *QRIS* langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan *standar internasional EMV Co.* untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara.

Untuk tahap awal, *QRIS* fokus pada penerapan *QR Code Payment* model *Merchant Presented Mode* (MPM) dimana penjual (*merchant*) yang akan menampilkan *QR Code* pembayaran untuk dipindai oleh pembeli (*customer*) ketika melakukan transaksi pembayaran. Sebelum siap diluncurkan, spesifikasi teknis standar *QR*

Code dan interkoneksinya telah melewati uji coba (*piloting*) pada tahap pertama pada bulan September hingga November 2018 dan tahap kedua pada bulan April hingga Mei 2019.

2. Persepsi Masyarakat Pada Penggunaan *QRIS* Sebagai Alat Transaksi di Kota Padangsidempuan

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa warga di Kota Padangsidempuan, mereka berpendapat bahwa dengan adanya *QRIS* ini membantu mereka dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. warga juga merasa senang dengan adanya *QRIS* ini hanya dengan satu *QR Code* dapat menerima semua pembayaran dari PJSP lainnya sehingga mereka hanya perlu menyediakan satu *QR Code* dari PJSP yang berlogo *QRIS* untuk melakukan transaksi non tunai dan tidak perlu lagi menyediakan *QR Code* yang banyak dari PJSP lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir.

Laifa, berpendapat bahwa dengan adanya *QRIS* ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal Laifa juga merasa senang dan aman tidak perlu membawa uang *cash* cukup menggunakan aplikasi untuk melakukan pembayaran. Akan tetapi laifa sangat menyayangkan karna di beberapa tempat kita tidak akan menemukan pembayaran melalui *QRIS* dan tidak semua *merchant* mengaktifkan *QRIS* sebagai alat pembayaran, terkadang disaat jaringan mengalami gangguan akan menyebabkan transaksi gagal. laifa menegaskan agar terus menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran dan *Merchant* harusnya lebih mengutamakan pembayaran melali *QRIS* untuk membentuk masyarakat digital.³⁷

³⁷ Laifa, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara, Wawancara, Minggu, 08 November 2021

- Ririn, Berpendapat bahwa dengan adanya layanan *QRIS* dapat mempermudah dan lebih efisien dalam melakukan pembayaran akan tetapi Ririn belum pernah melakukan pembayaran melalui *QRIS* karena pelayanan melalui *QRIS* di Kota Padangsidimpuan masih terbatas dan menegaskan ke depannya akan bersedia melakukan pembayaran melalui *QRIS*.³⁸
- Mahdi, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* cukup membantu dan mempermudah dalam melakukan transaksi tidak perlu ke ATM, mahdi mengatakan sudah menggunakan layanan transaksi digital sejak tahun 2019.³⁹
- Jalal, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* dapat mempermudah bertransaksi saat pembayaran akan tetapi Bapak Jalal bukanlah pengguna layanan *QRIS* dikarenakan harus menginstal aplikasi *mobile banking* di ponsel kita sementara jalal belum menggunakan *mobile banking* hingga kini.⁴⁰
- Abdul Manan, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* cukup simpel kita hanya melakukan *scan* untuk melakukan transaksi pembayaran dan tidak ada potongan admin saat melakukan pembayaran, Abdul Manan mengungkapkan bahwa *QRIS* ini hampir tidak ada sisi negatifnya hanya kendala pada jaringan disaat saat tertentu, Abdul Manan juga telah menggunakan layanan *QRIS* sejak tahun 2019.⁴¹
- Erin, “Berpendapat tidak mengerti menggunakan layanan *QRIS*, Erin biasanya melakukan transaksi digital melalui perantara Agen *BRILink* karna lebih simpel dan terjamin tegasnya”.⁴²
- Octa, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* cukup mempermudah dalam melakukan pembayaran apalagi di masa pandemi COVID-19 *QRIS* sebagai pilihan yang tepat dalam melakukan transaksi digital sebagai upaya menghindari penyebaran Virus.⁴³
- Munir Suteja, Mengatakan sudah tau tentang *QRIS* namun belum pernah menggunakan layanan *QRIS*, bapak munir mengatakan sosialisasi *QRIS* masih kurang kepada masyarakat sehingga masih banyak

³⁸ Ririn, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Wawancara, Minggu, 11 November 2021

³⁹ Mahdi, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Wawancara, Minggu, 15 November 2021

⁴⁰ Jalal, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Wawancara, Minggu, 08 November 2021

⁴¹ Abdul Manan, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Wawancara, Senin, 26 Oktober 2021

⁴² Erin, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Rabu, 27 Oktober 2021

⁴³ Octa, warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Rabu, 27 Oktober 2021

yang belum paham dengan fungsi dan kegunaannya hanya sekedar tau nama saja. Jika dilihat di aplikasi lain seperti *shopee pay*, *OVO* sudah mempunyai banyak iklan.⁴⁴

Hanna, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* cukup mudah kita tidak perlu membawa uang *cash* dan tidak perlu takut ketinggalan dompet cukup dengan membawa *Hand Phone* sudah bisa berbelanja kebutuhan sehari-hari tegas Hana, hanna juga merasa dengan adanya *QRIS* ini sangat mempermudah dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁵

Anggi Juniada, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* tentu akan mempermudah pelayan seperti menggunakan pelayanan *mobile banking* akan tetapi hingga kini Anggi belum pernah melakukan pelayanan Melalui *QRIS* disebabkan belum pernah mendengar layanan *QRIS* berbasis digital ini.⁴⁶

Adelina Maharani, Berpendapat menggunakan layanan *QRIS* mempermudah maharani menggunakannya secara praktis tanpa mengeluarkan uang secara tunai tanpa menunggu uang kembalian serta tidak membuat rumit harus membawa uang kemana-mana serta menghindari kita dari antrian⁴⁷

3. Penyebab Masyarakat Kota Padangsidempuan Enggan Melakukan Transaksi Digital

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa warga di Kota Padangsidempuan, mereka mengatakan penyebaran layanan *QRIS* belum merata, *market* juga masih banyak yang belum menyediakan pelayanan *QRIS* sebagai alat pembayaran, saat melakukan transaksi sering terjadi gagal disebabkan gangguan jaringan.

Adelina Maharani, Mengatakan Transaksi melalui *QRIS* harus menggunakan jaringan yang kuat jika tidak akan menyebabkan kendala saat proses transaksi bahkan mengalami kegagalan transaksi.⁴⁸

⁴⁴ Munir Suteja, warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Wawancara, Sabtu, 30 Oktober 2021

⁴⁵ Hana, warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Senin, 09 november 2021.

⁴⁶ Anggi Junianda, warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Jum'at, 29 Oktober 2021.

⁴⁷ Adelina Maharani, warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Jum'at, 11 November 2021.

⁴⁸ Adelina Maharani, warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Jum'at, 11 November 2021

- Rahmi, Mengatakan transaksi melalui *QRIS* harus menggunakan *mobile banking* sementara rahmi tidak memiliki layanan *mobile banking* dikarenakan khawatir jadi pribadi yang konsumtif dan tidak bisa di kontrol jadi lebih baik lewat *BRIlink* dan lebih aman.⁴⁹
- Desi, mengatakan jika jaringan matika maka tidak akan bisa menggunakan layanan *QRIS* ini, desi salah satu yang belum menggunakan pelayanan *QRIS* yang disebabkan keresahan-keresahan yang belum terjawab dengan puas.⁵⁰
- Fadli, Mengatakan belum pernah melakukan transaksi melalu *QRIS* karena belum memiliki rekening baik syariah maupun konvensional, fadli juga mengatakan sering terjadi kendala di saat jaringan *down* yang menyebabkan transaksi lambat bahkan gagal.⁵¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Indonesia Meluncurkan *QRIS* Sebagai Alat Pemersatu *QR Code* Sistem Pembayaran Digital

Bank Indonesia meluncurkan standar *Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*, bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus di Jakarta. Implementasi *QRIS* secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran *QRIS* merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019.

QRIS merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan

⁴⁹ Rahmi, kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Jum'at, 11 November 2021

⁵⁰ Desi, kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Rabu, 09 November 2022 Oktober 2021.

⁵¹ Fadli warga Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Wawancara, Senin, 02 November 2021.

sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu. Kehadiran *QRIS* memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis *QR* dapat diakses hanya dalam 1 kode *QR*. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak toko (merchant) cukup menyediakan 1 kode *QR* saja. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 e-wallet yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan *cashless society* di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode *QR* nasional pun semakin besar.⁵²

Untuk tahap awal, *QRIS* fokus pada penerapan *QR Code Payment* model *Merchant Presented Mode* (MPM) dimana penjual (merchant) yang akan menampilkan *QR Code* pembayaran untuk dipindai oleh pembeli (customer) ketika melakukan transaksi pembayaran. Sebelum siap diluncurkan, spesifikasi teknis standar *QR Code* dan interkoneksinya telah melewati uji coba (*piloting*) pada tahap pertama pada bulan September hingga November 2018 dan tahap kedua pada bulan April hingga Mei 2019.

2. Persepsi Masyarakat Pada Penggunaan *QRIS* Sebagai Alat Transaksi di Kota Padangsidimpuan

⁵² Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hlm.38

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa warga di Kota Padangsidempuan, mereka berpendapat bahwa dengan adanya *QRIS* ini membantu mereka dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. warga juga merasa senang dengan adanya *QRIS* ini hanya dengan satu *QR Code* dapat menerima semua pembayaran dari PJSP lainnya sehingga mereka hanya perlu menyediakan satu *QR Code* dari PJSP yang berlogo *QRIS* untuk melakukan transaksi non tunai dan tidak perlu lagi menyediakan *QR Code* yang banyak dari PJSP lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir. Hasil pembahasan yang telah penulis rangkum sejalan dengan jurnal Josef Evan Sihaloho dkk di dalam jurnal tersebut mengatakan Pedagang tidak perlu mempersiapkan banyak produk *QR Code* di tokohnya, cukup hanya menyediakan satu *QRIS* dapat menerima semua transaksi dari berbagai instrument pembayaran berbasis server. Kemudian pada jurnal Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni yang berjudul *QRIS* dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan *QRIS* mengatakan bahwa Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap *QRIS*. Dari penjelasan yang diberikan terkait persepsi ini, tersirat pula gambaran mengenai fungsi dan bentuk ideal *QRIS* di mata pelaku usaha UMKM. Mereka menggambarkan *QRIS* sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan

pembayaran, bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan *QR code* di depan meja kasir. *QRIS* dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital.

3. Penyebab Masyarakat Enggan Melakukan Transaksi Pembayaran Digital

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa warga di Kota Padangsidempuan, mereka mengatakan penyebaran layanan *QRIS* belum merata sehingga penggunaannya menjadi terbatas, *market* yang belum menyediakan pelayanan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital juga masih banyak sehingga laju perkembangan *QRIS* ini tidak lebih cepat, ketika saat melakukan transaksi sering terjadi gangguan atau bahkan gagal disebabkan gangguan jaringan, maka untuk itu di haruskan menggunakan jaringan yang kuat ketika melakukan transaksi digital melalui *QRIS*. Hasil yang telah di rangkum peneliti dari beberapa warga sejalan dengan jurnal Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni yang berjudul *QRIS* dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan *QRIS*, dalam jurnal tersebut mengungkap beberapa faktor penghambat dalam intensi menggunakan *QRIS*, yaitu koneksi internet yang tidak stabil, pengenaan biaya penggunaan *QRIS*, dan terdapatnya limit transaksi *QRIS*. Dibutuhkan investasi awal yang besar akan peralatan dan infrastruktur

jaringan/koneksi internet serta sumber daya untuk mendukung volume transaksi yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah Bank Indonesia meluncurkan *QRIS* sebagai alat pemersatu *QR Code* Sistem Pembayaran digital yaitu Sebelum adanya *QRIS* ini, merchant harus menyediakan banyak *QR Code* dari setiap Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk melayani pembayaran non tunai sesuai dengan aplikasi yang dimiliki oleh setiap pembeli. Namun tepat pada hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74 yaitu 17 agustus 2019 Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia meluncurkan *QRIS* sebagai pemersatu sistem pembayaran non tunai berbasis *QR Code*. Sehingga dengan 1 (satu) *QR code* untuk semua transaksi pembayaran non tunai di Indonesia.
2. Persepsi masyarakat pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi di kota Padangsidempuan, *QRIS* memiliki manfaat bagi mereka yang telah menggunakan layanan *QRIS*, memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran karena tidak perlu menyediakan uang tunai saat bertransaksi, Bank Indonesia meluncurkan *QRIS* pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis *QR Code* sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025, dengan adanya *QRIS* membantu *merchant* (Pedagang) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman.

3. Masyarakat enggan melakukan transaksi pembayaran digital disebabkan masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tau apa itu *QRIS* karena kurangnya sosialisasi tentang pelayanan berbasis digital, dan kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan pelayanan digital disebabkan sering terjadi kendala jaringan yang menghambat proses transaksi atau bahkan gagal, dan penyebaran layanan *QRIS* belum merata menjadikan kita susah untuk melakukan transaksi melalui *QRIS* karena tidak semua *merchant* menyediakan layanan melalui *QRIS*.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah *QRIS* merupakan salah satu inovasi *QR Code* Pembayaran Digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. Sehingga Pemerintah harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan *QRIS* ini sehingga pembayaran secara digital menggunakan *QR Code* berbasis *QRIS* ini akan meningkat dan berdampak pula kepada peningkatan pendapatan UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital *QR Code* berlogo *QRIS* ini.
2. Bagi Merchant *QRIS* (UMKM) merupakan salah satu yang berperan penting dalam mendukung terciptanya *cashless society* guna mendukung gerakan *cashless*. Dengan adanya *QRIS* ini membantu dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, UMKM yang menyediakan pembayaran non tunai dengan *QR Code* berbasis *QRIS* diharapkan juga

dapat menyarankan kepada pembeli untuk menggunakan pembayaran secara non tunai untuk mewujudkan *cashless society* dan memperlancar pembayaran di Indonesia karena dengan *QRIS* pembayaran lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal.

3. Bagi Masyarakat dalam mensukseskan *cashless society*, hendaknya masyarakat dapat membantu mendukungnya dengan menggunakan pembayaran digital berbasis *QR Code* agar sistem pembayaran di Indonesia lebih cepat dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Farroh Hasan. 2018. *“Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer”*
(Malang: UIN-Maliki Press.

Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33. 2018.

Abdul Manan, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Selatan Wawancara, Senin, 26 Oktober 2021

Adelina Maharani, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara , Jum’at , 11 November 2021.

Anggi Junianda, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara , Jum’at , 29 Oktober 2021.

C. Ugwu danT. Mesigo, ” A Novel Mobile Wallet Based on Android OS and Quick Response Code Technology”, dalam International Journal of Advanced Research in Computer Science & Technology, Volume 3, No. 1, Maret 2015.

Desi, kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Rabu , 09 November 2022 Oktober 2021.

Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas.2020. *“QRIS”*,Kediri : Fakultas EkonomiUniversitas Nusantara PGRI Kediri.

Dulmen Saif Siregar. *“Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesianstandard (Qris)”*, Padangsidimpuan: IAIN padangsidimpuan. 2021

Decky Hendarsyah, “*Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia*”, t.t,

Erin, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Selatan,
Wawancara, Rabu, 27 Oktober 2021

Elita Kirana. “*Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia Periode Tahun 2014-2019*”.skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2020

Fadli warga Kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara,
Wawancara, Senin, 02 November 2021

Hanifatul Kansa Nuha. “*Pengenalan QR Code, Android, Dan Android Studio*”,
bandung: Kreatif Industri Nusantara. 2020.

KOMINFO, Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 25 Agustus 2021,
<https://www.kominfo.go.id/>.

Muhammad Asrori. “*Psikologi Pembelajaran*”,Bandung: CV Wacana Prima. 2009

Hadi Suprpto Arifin,dkk. “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*”,
Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1. 2017

Hamid Patlima. *Metode Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013

Hana, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Tenggara,
Wawancara, Senin, 09 november 2021

Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*”,Bandung: Remaja Karya

Jefry Tarantang, dkk, “*Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*”, dalam *Jurnal Al Qardh*, Volume 4, Juli 2019.

Jalal, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara
Wawancara, Minggu, 08 November 2021

Laporan akhir Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan
2015-2019, <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>

Laifa, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara,
Wawancara, Minggu, 08 November 2021

Mariatul Adila. “*Pengaruh Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017

Mahdi, warga kota Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara
Wawancara, Minggu, 15 November 2021

Muhammad Ikhsan Harahap. *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah*, Laporan Penelitian. 2020

Muhammad Haikal dan Multazimah Siregar, Padangsidempuan Manicipality in figures, BPS Padangsidempuan. 2021

Mudrajad Kuncoro. “*Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonom*”i. Jakarta: Erlangga. 2013.

M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2007

Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2013

Munir Suteja, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Selatan
Wawancara, Sabtu, 30 Oktober 2021

Nur Ahmadi Bi Rahmani. 2016. "*Metodologi Penelitian Ekonomi*". Medan: FEBI
UIN-SU Press

Nidjo Sandjojo. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*.
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nofinawati dan Jumi Atika," *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat
Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara*" (Padangsidimpuan: LPPM IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 30.

Octa, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Selatan,
Wawancara, Rabu, 27 Oktober 2021

Padangsidimpuan *municipality in figures 2022*, diakses 10 Januari 2021
<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>,

Ririn, warga kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Utara,
Wawancara, Minggu, 11 November 2021

Rahmi, kota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara,
Jum'at , 11 November 2021

Suci Ramadhani.dkk, 2020. “Implementasi System Pembayaran Quick Response I
ndoensian Standart QRIS” 17 No. 2 (2020),
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

Sugiono.2014.”Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D)”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019.”Metode Penelitian Kuantitatifn Kualitatif & R&D”. Ban
dung:Alfabetha,

Ugi Nugraha.2015. “Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap
Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Universitas Jambi”, Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1

Zainul Andri Bayhaqqi, *Observasi Online Google Form*, diakses 25 Agustus
2021,[https://docs.google.com/forms/d/1S2J_oK8Kwb6E9yG8rpnNGj
B4I8bpgUb8Yu7tWh34/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/1S2J_oK8Kwb6E9yG8rpnNGj_B4I8bpgUb8Yu7tWh34/edit#responses)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Zainul Andri Bayhaqqi Siregar
 Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/18 November 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara
 Status : Mahasiswa
 Alamat Lengkap : Padangmatinggi,Kec.
 Padangsidimpuan Selatan, Kota
 Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra
 Utara
 Nomor HP / Email :082276730018/
 zainulandri78@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Orang Tua/Wali
 Ayah : Muhammad Thamrin Siregar
 Ibu : Nurjannah
 Pekerjaan Orang Tua/Wali
 Ayah : Wiraswasta
 Ibu : Wiraswasta
 Alamat Orang Tua/Wali : Padangmatinggi,Kec. Padangsidimpuan
 Selatan, Kota Padangsidimpuan,
 Provinsi Sumatra Utara

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 200211/1 Padangmatinggi
 Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
 Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
 Tahun 2017-Sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Perbanka
 Syariah IAIN Padangsisimpuan

Motto Hidup :

“ Jangan membenci meskipun di benci, jangan tanam apapun kecuali cinta ”

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling
 e-mail : kesbanapolkotasp@gmail.com Telepon (0634) 21681 Fax 7366414

IZIN WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR: 071/2514/IKKBP/2021
TENTANG
IZIN RISET

- : a. Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
 b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 d. Peraturan Wali Kota Padangsidimpuan Nomor: 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Wali Kota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan;
 e. Surat dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara Nomor: 470/460/2021 tanggal 19 Oktober 2021 perihal Pemberian Izin Riset;
 f. Surat dari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Nomor: 070/569/Psp.sel/2021 tanggal 14 Oktober 2021 perihal Pemberian Izin Riset;
 g. Surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor: 2241/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2021 tanggal 30 September 2021 perihal mohon izin Riset An. Zainul Andri Bayhaqqi Siregar

MEMBERI IZIN KEPADA:

: ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
: 1740100028
: PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
: "ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN
PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL"
: WILAYAH KERJA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA,
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN, KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
: TANGGAL 25 OKTOBER s/d 19 NOVEMBER 2021
: 1 Satu (Orang)
: Dr. Abdul Nasser Hasibuan

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Riset dimaksud yang bersangkutan *berkewajiban* memberikan 1 (satu) set laporan hasil Riset kepada Wali Kota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.

Demikian Pra Risetini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan
 Pada tanggal : 25 Oktober 2021

An. WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN



ALEIAN, S.Sps, MM
PEMBINA TINGKAT SATU
NIP. 19690625 199803 1 007

Disusun:
 Bapak Wali Kota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
 Dra/I Camat Padangsidimpuan Utara
 Dra/I Camat Padangsidimpuan Selatan
 Dra/I Camat Padangsidimpuan Tenggara
 Dra/i. Dr. Abdul Nasser Hasibuan (Penanggung jawab)
 yang bersangkutan
 Pisp

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling
 e-mail : kesbangpolkotapsp@gmail.com Telepon (0634) 21681 Fax 7366414

: 071/ 2514 /KKBP/2021
 : Biasa
 : Izin Riset

Padangsidimpuan, 25- Oktober 2021
 Kepada Yth,
 Sdra/i Camat Padangsidimpuan Utara
 Camat Padangsidimpuan Selatan
 Camat Padangsidimpuan Tenggara
 di-
 Padangsidimpuan

1. Setelah membaca dan memperhatikan surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor: 2241/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2021 tanggal 30 September 2021 perihal mohon izin Riset An. Zainul Andri Bayhaqqi Siregar
2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN, memberikan izin kepada:

: ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
 : 1740100028
 : PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
 : "ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN
 PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL"
 : WILAYAH KERJA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA,
 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN, KECAMATAN
 PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
 : TANGGAL 25 OKTOBER s/d 19 NOVEMBER 2021
 : 1 Satu (Orang)
 : Dr. Abdul Nasser Hasibuan

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada saudara agar dapat membantu yang bersangkutan untuk terlaksananya Riset dimaksud.
4. Kepada yang bersangkutan harus mentaati segala Peraturan dan Ketentuan hukum yang berlaku, menjaga Tata Tertib, Keamanan dan Menghindari Penryataan/ Tulisan ayng dapat menyinggung Perasaaan, Menghina Agama, Bangsa, Negara dan tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta data/ keterangan yang diperoleh atas hasil Riset tidak dipublikasikan dan tidak untuk dijadikan bahan menguji kebijakan Pemerintah dan setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, yang bersangkutan *berkewajiban* memberikan 1 (satu) set laporan hasil Riset kepada Wali Kota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.
5. Izin Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan pengumpulan data guna penyelesaian penulisan Skripsi mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Demikian disampaikan dengan ketentuan apabila yang bersangkutan tidak mentaati sebagaimana tersebut diatas, Izin ini dapat dicabut/ dibatalkan.

An. WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN
 KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN



usan:
 apak Wali Kota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
 dra/i. Dr. Abdul Nasser Hasibuan (Penanggung jawab)
 ang bersangkutan
 rsip

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

JALAN KOIMAH HASIBUAN, NOMOR 1 TELEPON : (0634) 21607

PADANGSIDIMPUAN

KODE POS : 22725

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

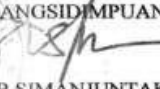
NAMA : AHMAD TOIB SIMANJUNTAK, S.IP, M. SP
NIP : 198805202007011002
PANGKAT : PENATA TK. I
JABATAN : CAMAT PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ZAINUL ANDRI BAYHAQI SIREGAR
Tempat Tanggal Lahir : 18 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 1740100028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul " Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Pada Pengguna QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital" sejak tanggal 25 Oktober 2021 s/d 19 November 2021 di Kantor Camat Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 Desember 2021
CAMAT PADANGSIDIMPUAN SELATAN,

AHMAD TOIB SIMANJUNTAK, S.IP, M. SP
PENATA TK. I
NIP: 198805202007011002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Jln. Mahoni Raya No. 1 Telp. (0634) 28016

PIJORKOLING

Kode Pos. 22733

Padangsidempuan, 30 Desember 2021

Nomor : 070 / 003 / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada Yth
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Kota Padangsidempuan

di-
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah nomor : 071/2514/KKBP/2021 tanggal 25 Oktober 2021 perihal izin riset bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR
NIM : 1740100028

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 25 Oktober s/d 19 November 2021 di Wilayah kerja Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan Judul "*Analisis Persepsi masyarakat Kota Padangsidempuan pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital*".

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.


CAMAT PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
AMRI TAUFIQ HASIBUAN, S.Sos
Pembina
NIP. 197211021998031003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
 JALAN BAGINDA OLOAN NO.1 PADANGSIDIMPUAN KODE POS 22718

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 565 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANDA ALFINA, SH
 Nip : 19790617 2003 12 2 003
 Jabatan : Camat Padangsidempuan Utara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ZAINUL ANDRI BAYHAQQI SIREGAR**
 Tempat /Tanggal Lahir : 18 November 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 NIM : 1740100028
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Pengguna QRIS sebagai Alat Transaksi Digital" sejak tanggal 25 Oktober 2021 s/d 19 November 2021 di Kantor Camat Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 28 Desember 2021
 CAMAT PADANGSIDIMPUAN UTARA

PEMERINTAH KOTA
 KECAMATAN
 PADANGSIDIMPUAN UTARA
 NANDA ALFINA, SH
 Camat
 NIP. 19790617 2003 12 2 003

DOKUMENTASI

















